BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Banyak sekali orang yang beranggapan IPA sebagai bidang studi yang tidak kalah sulitnya dengan matematika. Meskipun demikian, pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah. Selain itu juga, pelajaran IPA akan membimbing seseorang untuk memecahkan masalah yang bersangkutan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, kesulitan belajar IPA harus diatasi sedini mungkin agar pembelajarannya dapat menghasilkan hasil yang optimal.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi itu diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[1] Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, sudah seharusnya mata pelajaran IPA dikuasai oleh siswa sejak di bangku Sekolah Dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di kelas

---

[1] Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.35

IV SD Negeri 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada semester ganjil untuk materi pokok sumber daya alam Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 50% atau 4 orang siswa, dengan demikian 4 orang atau 50% lagi dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi IPA kelas IV SD Negeri 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menunjukkan guru telah berupaya menggunakan beragam variasi metode pengajaran seperti kuis dan tanya jawab serta pemberian tugas rumah. Namun di lapangan masih ditemukan gejala sebagai berikut:

1. Dari 10 soal latihan yang diberikan setiap akhir sesi pelajaran, hanya 4 orang siswa saja yang mengerjakan soal dengan benar. Itupun tidak ada diantara mereka yang benar semua dalam menjawab soal latihan tersebut.
2. Jika diberikan PR, rata-rata siswa menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Hanya saja, jawaban yang diberikan siswa belumlah memuaskan guru. Artinya penguasaan siswa terhadap materi masih belum memadai.
3. Jika diberikan pertanyaan terbuka kepada siswa, hanya 2-4 orang saja yang menjawab dengan tepat.

Melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah dengan menerapkan *metode the cell learning*. Metode ini merupakan metode yang membantu pasangan atau siswa

belajar lebih aktif. Dengan cara dapat mengoptimalkan pertisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan hasil belajar siswa.[2]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul "**penerapan metode *the cell learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**."

B. Defenisi Istilah

1. Metode *the cell learning* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.[3] Adapun langkah-langkah penerapannya adalah (1) siswa diberikan tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran (2) siswa ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. (3) jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitulah seterusnya (4) guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberikan *feedback*. Bertanya dan menjawab pertanyaan.[4]

---

[2] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung. Center fo Teaching Staff Deviovment. 2011), hlm. 16

[3] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*, (Jokjakarta. Pustaka Belajar 2009), hlm. 122

[4] Agus Suprijono. *Loc .Cit.*

2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *the cell learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *the cell learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *the cell learning* ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, rileks dan menyenangkan sehingga hasil belajar belajar siswa menjadi lebih baik

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sekaligus sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.